

IKLIM PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SMP

Pipin Prasetiyawati(1)

SMP Muhammadiyah 1 Surakarta

pipinpascaums@gmail.com

DOI: 10.23917/varidika.v32i2.13137

Submission

Track:

Received:

15 October 2020

Final Revision:

15 November 2020

Available online:

16 December 2020

Corresponding Author:

Pipin Prasetiyawati

pipinpascaums@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan iklim pembelajaran matematika di SMP Negeri 4 Surakarta yaitu iklim non fisik dan iklim fisik. Jenis penelitian ini kualitatif dengan pendekatan etnografi. Metode pengumpulan data dengan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Teknik analisis data dengan metode alir. Hasil penelitian: Pertama, Iklim non fisik dalam pembelajaran matematika ditinjau dari keadaan psikologis menunjukkan antusiasme dan semangat dalam belajar. Pemberian penghargaan merupakan faktor dalam menumbuhkan semangat, antusiasme, dan kepuasan belajar. Kedua, Iklim non fisik dalam pembelajaran matematika ditinjau dari interaksi sosial, guru memberikan arahan yang jelas, perlakuan adil mendorong siswa nyaman dalam belajar. Ketiga, Iklim non fisik dalam pembelajaran matematika ditinjau dari interaksi sosial antar siswa terjalin dengan baik, kompak, saling mendukung, saling memahami dan tidak individualis. Keempat, Iklim fisik dalam pembelajaran matematika ditinjau dari kelengkapan sumber belajar, para siswa memanfaatkan sumber belajar dari buku perpustakaan maupun membeli secara mandiri. Kelima, Iklim fisik dari kelengkapan alat peraga yang digunakan masih sederhana terbatas pada alat peraga yang dibuat siswa. Keenam, Iklim fisik dari kondisi ruang kelas (keamanan dan kenyamanan), yang disediakan menciptakan iklim pembelajaran yang nyaman dan kondusif.

Kata kunci: iklim non fisik, iklim fisik, proses pembelajaran

PENDAHULUAN

Tantangan besar pada era persaingan global terjadi dalam bidang kehidupan salah satunya adalah tantangan pada bidang pendidikan. Tujuan pendidikan sesuai dengan pasal 3 Bab II Undang-undang Republik Indonesia tentang sistem pendidikan Nasional UU RI Nomor 20 Tahun 2003 yaitu mengembangkan potensi peserta didik (siswa) agar menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, menjadi pribadi yang berakhlak mulia, sehat raganya, memiliki ilmu, dalam hidupnya senantiasa cakap, mandiri, kreatif dan siap menjadi warga Negara yang bertanggung jawab dan demokratis sehingga pendidikan dapat berfungsi untuk mengembangkan segala kemampuan dan kompetensi serta dapat membentuk watak serta peradaban bangsa Indonesia yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Dalam kehidupan manusia membutuhkan pendidikan, untuk menghadapi gerakan reformasi di Indonesia yang secara umum telah diterapkan dengan prinsip demokrasi, desentralisasi, keadilan, menjunjung tinggi hak asasi manusia dalam kehidupan bermasyarakatm berbangsa, dan bernegara. Prinsip kehidupan tersebut secara tidak langsung berhubungan dengan pendidikan dimana membawa dampak yang mendasar pada manajemen sistem pendidikan, proses pendidikan, dan layanan pendidikan. Terwujudnya sistem pendidikan nasional yang kuat dan berwibawa sebagai pranata sosial yang mampu memberdayakan masyarakat Indonesia untuk proaktif dalam menghadapi, dan berkontribusi dalam menjawab tantangan zaman adalah salah satu visi pendidikan nasional.

Suasana belajar berkaitan erat dengan iklim dalam proses pembelajaran. Keberhasilan proses belajar dan mengajar akan tercapai tujuan secara efektif dan efisien sangat ditentukan adanya iklim pembelajaran yang baik. Jika belajar efektif dan efisien, maka siswa memiliki prestasi belajar yang semakin baik dan berkualitas untuk meningkatkan kompetensinya. Iklim dalam pembelajaran dapat dimaknai sebagai suatu suasana belajar dimana siswa sebagai subyek utama proses pembelajaran senantiasa membangun hubungan yang baik dengan teman (siswa lain) , guru, kepala sekolah, dan seluruh civitas yang berada didalam sekolah termasuk didalamnya adalah masyarakat sekitar sekolah sehingga membentuk hubungan sosial.

Hubungan sosial yang erat dapat memberi pengaruh pada iklim pembelajaran yang berkualitas. Hubungan sosial yang terbentuk saat proses pembelajaran dapat memotivasi siswa untuk lebih produktif dan saling berkerjasama. Antar siswa akan terjadi hubungan yang baik saling membantu dan memberikan motivasi dalam belajar, sehingga siswa lebih cepat dalam memahami materi pelajaran matematika. Hubungan sosial yang terbentuk dengan baik akan memberikan peluang yang sangat kecil untuk terjadinya sebuah konflik antara siswa. Rasa kekeluargaan dan hubungan yang baik akan mampu memberi solusi untuk meminimalisir terjadinya masalah. Rasa saling percaya dan saling menghargai akan menciptakan iklim belajar akan terasa nyaman, akrab, dan saling memotivasi.

Hubungan sosial siswa dan kondisi lingkungan belajar mempengaruhi terbentuknya iklim dalam proses pembelajaran yang berkualitas.). Iklim dalam proses pembelajaran yang berkualitas akan menghasilkan pembelajaran yang efektif dan efisien. Hubungan antara siswa dengan teman, hubungan siswa dengan guru dalam proses pembelajaran didukung dengan

lingkungan belajar yang baik, salah satunya adalah lingkungan belajar yang nyaman dengan kondisi bangunan yang baik, sumber belajar dan alat peraga yang lengkap, lingkungan yang bersih dan rapi, begitu juga dengan lingkungan belajar yang jauh dari pusat keramaian akan menjadikan suasana menjadi lebih kondusif dan dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa.

Pembelajaran sebagai proses yang terjadi antara peserta didik dan pendidik sehingga terbentuk sebuah interaksi dengan perantara sumber belajar dengan lingkungan belajar yang mendukung. Proses pembelajaran yang efektif memerlukan pemahaman tentang apa yang siswa ketahui dan apa saja yang diperlukan siswa dalam belajar, kemudian guru mampu memberikan tantangan dan memberikan dukungan kepada siswa untuk belajar dengan baik.

Hasil penelitian Mutiara Arum Sari (2016) memberikan kesimpulan bahwa iklim kelas yang baik didalam kelas dapat mempengaruhi nilai hasil tes siswa. Hal ini sejalan dengan yang dinyatakan oleh Otami, Ampiah, dan Anthony - Krueger (2012) menyatakan bahwa menciptakan iklim kelas yang kondusif hendaknya menjadi suatu hal yang penting terutama bagi guru sains (matematika dan IPA) karena berdasarkan hasil penelitian membuktikan bahwa iklim kelas dapat mempengaruhi pembelajaran siswa.

Menurut pendapat Pitajeng (2015: 111) interaksi yang terjadi antara siswa dengan Guru maupun dengan teman di kelas atau disekolah juga sangat berpengaruh pada belajar anak. Anak yang takut pada Guru matematikanya juga akan takut pada pelajaran matematika.

Menurut Thomas (1989) dalam Runtukahu (2014: 15) menyatakan bahwa pendidikan matematika disekolah sangat penting untuk diajarkan, namun terdapat pendapat di negara-negara maju maupun di negara-negara berkembang bahwa pembelajaran matematika disekolah belum memberikan pelayananan sepenuhnya kepada anak-anak.

Pengetahuan matematika secara kreatif dan aktif dapat dikreasikan dan bukan secara pasif diterima dari lingkungan belajarnya. Pengetahuan dalam belajar matematika dapat dikonstruksikan dengan melakukan refleksi terhadap kegiatan-kegiatan fisik dan mental, dan merefleksikan proses sosial dengan guru dan teman-temannya.

SMP Negeri 4 Surakarta merupakan salah satu sekolah negeri di kota surakarta yang terletak jauh dari keramaian yang menduduki peringkat yang terbaik, yaitu peringkat 2 setelah SMP Negeri 1 Surakarta.

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut, perlu dilakukan penelitian tentang **iklim pembelajaran matematika di SMP Negeri 4 Surakarta**.

Dalam penelitian ini akan di fokuskan untuk membahas tentang “bagaimana iklim pembelajaran matematika di SMP Negeri 4 Surakarta”. Kemudian di uraikan dalam dua sub fokus penelitian: 1) Bagaimana iklim non fisik dalam pembelajaran matematika di SMP Negeri 4 Surakarta 2) Bagaimana iklim fisik dalam pembelajaran matematika di SMP Negeri 4 Surakarta?

Tujuan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan iklim pembelajaran matematika di SMP Negeri 4 Surakarta yaitu yang berfokus pada mendeskripsikan iklim non fisik dan iklim fisik dalam pembelajaran matematika di SMP Negeri 4 Surakarta

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi yaitu rekonstruksi budaya sekelompok manusia atau hal-hal yang dianggap budaya dalam berbagai kancah kehidupan manusia (Sutama, 2019).

Data dalam penelitian ini adalah segala informasi tentang iklim dalam pembelajaran matematika di SMP N 4 Surakarta. Informan dalam penelitian ini terdiri dari guru matematika dan siswa di SMP N 4 Surakarta. Peneliti hadir sebagai instrumen kunci (*the key instrument*). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: observasi, dokumentasi, dan wawancara.

Analisa data untuk menganalisa data yang diperoleh dari hasil penelitian menggunakan teknik analisis data model interaktif, yang terdiri dari beberapa langkah yaitu pengumpulan data, reduksi data dan penyajian data. Setelah data terkumpul maka peneliti akan menarik kesimpulan yaitu dalam pengumpulan data, peneliti harus mengerti dan tanggap terhadap sesuatu yang diteliti langsung di lapangan dengan menyusun pola-pola pengarah, penjelasan dan sebab-akibat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa iklim non fisik pada pembelajaran matematika kelas VIII.I di SMP Negeri 4 Surakarta sangat baik dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Antusias belajar siswa dengan menunjukkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, hingga siswa memperoleh kepuasan terlihat mulai dari awal pembukaan pembelajaran, mereka antusias menerima pelajaran, dalam inti pembelajaran para siswa mengikuti pelajaran dengan berdiskusi (melakukan percobaan) secara berkelompok dan bersemangat dalam berbagi dan saling membantu, hingga semua siswa merasa puas dengan kompak memahami materi yang dipelajari saat itu. Penghargaan belajar atas antusias belajar matematika berupa poin nilai tambahan yang diberikan guru menjadi salah satu motivasi belajar.

Antusias dan semangat dalam belajar matematika dari awal pembelajaran, inti pembelajaran dengan berdiskusi secara kelompok (melakukan percobaan), presentasi, tanya-jawab hingga akhir pembelajaran saat evaluasi merupakan sikap yang menonjol dimana siswa bersemangat, muncul rasa tertarik dan minat yang besar dan dengan sadar mau berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Sikap tersebut memberikan pengaruh besar dalam proses pembelajaran. Antusias dalam belajar matematika siswa mendapat perhatian guru dengan memberikan penghargaan belajar berupa poin nilai tambahan yang diberikan oleh guru menjadi salah satu motivasi belajar untuk memberikan dukungan belajar agar dapat terus meningkatkan kemampuan belajar serta memotivasi teman yang lain.

Peran guru dalam mendorong siswa untuk saling berbagi dan membantu dalam penyelesaian masalah untuk mencapai hasil yang memuaskan. Tingkat kepuasan siswa dalam proses pembelajaran antara siswa satu dengan yang lain ternyata memiliki definisi yang berbeda. Memiliki guru yang menganggap siswa sebagai teman (*friendly*), ramah dan mudah dipahami adalah salah satu kepuasan yang dimiliki siswa. Selain itu Memahami materi yang

dipelajari sehingga memiliki kemampuan yang sama dengan teman, mendapat nilai yang tinggi, dan mampu menjawab soal meskipun dalam bentuk soal yang berbeda, siswa merasa puas bila memahami konsep materi.

Dalam pembelajaran matematika proses interaksi sosial antara guru dan siswa dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar tercapai dengan baik. Kerjasama antar siswa baik dalam penyelidikan (diskusi) maupun aktivitas untuk membangun iklim yang baik dengan memiliki kekompakan didalam kelas. guru memberikan arahan yang jelas dalam penyampaian materi baik secara langsung maupun membimbing dalam diskusi. Perlakuan adil tanpa membedakan gender merupakan yang menjadikan interaksi sosial guru dan siswa saat pembelajaran menjadi lebih nyaman dalam belajar. Saat siswa mengalami kesulitan, dengan senang guru membantu permasalahan yang dihadapi siswa, baik menjelaskan kembali maupun memberikan kesempatan kepada teman lain untuk membantu teman yang mendapat kesulitan.

Berdasarkan hasil penelitian, interaksi antar siswa dalam pembelajaran matematika terjalin dengan baik, kompak, saling mendukung, saling memahami dan tidak individualis. Interaksi antar siswa dalam pembelajaran yaitu dalam proses diskusi, presentasi, maupun dalam memberikan tanggapan dan pertanyaan kepada siswa lain. Komunikasi antar siswa terjalin dengan baik. Antar siswa saling mendukung, bila ada siswa yang mempunyai permasalahan maka dengan cepat tanggap saling membantu dan saling mendukung.

Interaksi sosial antar siswa saat di luar kelas sebagai tindak lanjut proses pembelajaran yakni tugas yang tidak selesai dikerjakan di sekolah menjadi tugas bersama baik secara individu maupun kelompok. Siswa akan belajar kelompok di rumah salah satu teman untuk mengerjakan tugas kelompok bila tugasnya merupakan tugas berkelompok. Penugasan secara individu siswa akan saling berbagi solusi penyelesaian, siapa saja yang mendapatkan informasi atau siswa yang sudah paham akan membaginya melalui whatsapp grup kelas, dan siswa secara bebas bertanya, berdiskusi dan memberikan pendapat. Interaksi sosial yang baik antar siswa mampu menciptakan suasana yang tenang, nyaman, dan aman bagi siswa sehingga akan terwujud iklim pembelajaran yang kondusif bagi siswa serta akan tercapai tujuan pembelajaran matematika

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa iklim fisik pada pembelajaran matematika kelas VIII.I di SMP Negeri 4 Surakarta yang meliputi sumber belajar, alat peraga, dan kondisi ruang kelas sangat baik dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Ketersediaan buku pendamping belajar yaitu buku siswa dari Kemendikbud menjadi sangat penting dan ketersediaan alat peraga belum lengkap hanya terbatas pada materi tertentu.

Berdasarkan hasil penelitian sumber belajar siswa dalam pembelajaran matematika selain buku siswa dari kemendikbud, para siswa memanfaatkan sumber belajar dari buku referensi lain dari perpustakaan maupun membeli secara mandiri. Beberapa siswa yang menambah ilmu pembelajaran dengan mendatangkan tutor mata pelajaran, dan sebagian besar belajar dengan sumber internet yaitu melalui video youtube, laman pencarian google, bitly, maupun aplikasi tanya-jawab soal. Sumber belajar yang lengkap menjadikan siswa lebih percaya diri dalam menyelesaikan tugas. Youtube menjadi media pembelajaran dapat dikatakan efektif karena akses yang mudah dan gratis, sumber yang memadai dengan tersedianya berbagai macam video, serta bentuk audiovisual sehingga menimbulkan motivasi untuk belajar bagi peserta didik.

Alat peraga sebagai media untuk menyampaikan pesan pembelajaran supaya lebih efektif, di SMP Negeri 4 Surakarta di kelas VIII.I alat peraga yang digunakan adalah alat peraga sederhana untuk materi tertentu sebagai contoh dalam materi kelas VIII bab lingkaran siswa melakukan percobaan dengan membuat alat peraga dari kertas karton, pada materi bangun ruang sisi datar, siswa membuat alat peraga berupa jarring-jaring dari kertas karton dan membuat bangun ruang sisi datar jenis dan ukuran ditentukan siswa dan guru hanya memberikan arahan bahwa volume 1 liter. Dan yang terakhir pada materi peluang, guru menggunakan koin, kartu bridge, dan dadu sebagai alat peraga. Selain itu terdapat alat penunjang seperti: penggaris dan busur.

Lingkungan dan fasilitas pendukung dalam proses belajar matematika di SMP Negeri 4 Surakarta sangat memadai dan mendukung pembelajaran. Keadaan ruang kelas di SMP Negeri 4 Surakarta nyaman dan aman dan sudah dilengkapi dengan fasilitas yang memberi kenyamanan dan mendukung pembelajaran matematika, meliputi: penerangan lampu yang sempurna (4 buah lampu menyala dengan terang), 2 buah AC, LCD, papan tulis putih, papan koordinat kartesius, setiap siswa mendapat 1 kursi dan meja dan saat pembelajaran berlangsung suasana hening dan keadaan diluar tidak terjangkau (kedap suara). Fasilitas yang disediakan menciptakan iklim pembelajaran yang nyaman dan kondusif bagi guru dan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran matematika secara efektif sehingga memperoleh hasil belajar yang maksimal.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Iklim non fisik dalam pembelajaran matematika di SMP Negeri 4 Surakarta ditinjau dari keadaan psikologis menunjukkan antusiasme dan semangat dalam belajar yang baik, sejak awal proses pembelajaran para siswa menyambut dengan bersemangat saat pelajaran dengan mempersiapkan diri baik fisik maupun psikis, begitu juga pada saat kegiatan inti pembelajaran semua siswa mengikuti proses diskusi dengan penuh semangat dan saling membantu bila ada kesulitan, menyampaikan pendapat maupun memberikan sanggahan hasil diskusi. Pemberian penghargaan (reward) sebagai dukungan Guru juga menjadi salah satu faktor dalam menumbuhkan semangat dan antusiasme belajar siswa yang dapat mencapai kesuksesan dan kepuasan dalam belajar.

Iklim non fisik dalam pembelajaran matematika di SMP Negeri 4 Surakarta ditinjau dari interaksi sosial Guru dan Siswa saat pembelajaran, guru memberikan arahan yang jelas dalam penyampaian materi baik secara langsung maupun membimbing dalam diskusi. Perlakuan adil tanpa membedakan gender merupakan salah satu yang menjadikan interaksi sosial guru dan siswa saat pembelajaran menjadi lebih nyaman dalam belajar. Saat siswa mengalami kesulitan, dengan senang guru membantu permasalahan yang dihadapi siswa, baik menjelaskan kembali maupun memberikan kesempatan kepada teman lain untuk membantu teman yang mendapat kesulitan.

Iklim non fisik dalam pembelajaran matematika di SMP Negeri 4 Surakarta ditinjau dari interaksi sosial antar siswa saat pembelajaran, interaksi antar siswa dalam pembelajaran

matematika terjalin dengan baik, kompak, saling mendukung, saling memahami dan tidak individualis. Interaksi antar siswa dalam pembelajaran yaitu dalam proses diskusi, presentasi, maupun dalam memberikan tanggapan dan pertanyaan kepada siswa lain. Komunikasi antar siswa terjalin dengan baik. Antar siswa saling mendukung, bila ada siswa yang mempunyai permasalahan maka dengan cepat tanggap saling membantu dan saling mendukung.

Iklim fisik dalam pembelajaran matematika di SMP Negeri 4 Surakarta ditinjau dari kelengkapan sumber belajar siswa dalam pembelajaran matematika selain buku siswa dari kemendibud, para siswa memanfaatkan sumber belajar dari buku referensi lain dari perpustakaan maupun membeli secara mandiri. Karena sumber belajar yang terbatas sebagian besar siswa belajar dengan sumber internet yaitu melalui video *youtube*, laman pencarian *google*, *bitly*, maupun aplikasi lain secara online. Youtube menjadi media pembelajaran dapat dikatakan efektif karena akses yang mudah dan gratis, sumber yang memadai dengan tersedianya berbagai macam video, serta bentuk audiovisual sehingga menimbulkan motivasi untuk belajar bagi peserta didik.

Iklim fisik dalam pembelajaran matematika ditinjau dari kelengkapan alat peraga, di SMP Negeri 4 Surakarta untuk alat peraga yang digunakan masih sederhana masih terbatas pada alat peraga yang dibuat siswa sebagai tugas proyek dalam materi yang diajarkan.

Iklim fisik dalam pembelajaran matematika ditinjau dari kondisi ruang kelas (keamanan dan kenyamanan) Fasilitas seperti Laptop, LCD proyektor, AC atau kipas angin, dan lain sebagainya yang disediakan menciptakan iklim pembelajaran yang nyaman dan kondusif bagi guru dan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran matematika secara efektif sehingga memperoleh hasil belajar yang maksimal. Siswa merasakan suatu kenyamanan dan kepuasan belajar ketika berada di lingkungan belajar yang baik, merupakan fasilitas tambahan yang dapat memberikan nilai tambah untuk mendukung kegiatan belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Fathoni. 2006. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Aina, S.I. 2015. "Effects of School Facilities on pupil's Satisfaction with Schooling in Ondo State, Nigeria". *Journal of Emerging Trends in Educational Research and Policy Studies (JETERAPS)*. Volume 6(2): 146-149.
- Aldrige, J., & Ala'i, K. (2013). "Assessing student views of school climate; developing and validating what's happening in this school (WHITS) questionnaire". *Improving School*, Volume 16 (1). 47-66.
- Alex S. Nitisemito. 2000. *Manajemen Personalia: Manajemen Sumber Daya Manusia*, Ed.3. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Arum Sari, M. 2016. "Peningkatan Iklim Kelas dan sikap Ilmiah Siswa berbasis model Guided Inquiry Learning di kelas XI IPA 2 SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar tahun pelajaran 2015/2016". Universitas Sebelas Maret : Surakarta.

- Aryaningsih, N. 2013. “Kemampuan Mengelola Interaksi Belajar-Mengajar IPS Pada Guru-Guru Sltip Se-Kabupaten Buleleng”. IKIP Negeri Singaraja : Singaraja.
- Brantaningtyas Puspitasari, D. 2012. “Hubungan antara persepsi terhadap iklim kelas dengan motivasi belajar siswa SMP Negeri 1 Bancak”. Universitas Ahmad Dahlan : Yogyakarta.
- Brown, K.M., Anfara, V.A., & Roney, K. (2004). “Student achievement in high performing, suburban middle schools and low performing urban middle schools – plausible explanations for the differences”. *Education and Urban Society*, Volume 36(4), 428–456.
- Butt, B.Z., Rehman, K.U. 2010. “A study examining the students satisfaction in higher education. Article of WCES 2010”. *Procedia Social and Behavioral Sciences*, Volume 2(2010) 5446– 5450.
DOI:10.1016/j.sbspro.2010.03.888
- Depdiknas, 2003. *Undang-undang RI No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional*.
- Ernata, Yusvidha. 2017. “Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian Reward dan Punishment di SDN Ngaringan 05 Kec. Gandusari Kab. Blitar” . *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD*, Volume 5, Nomor 2, Halaman 781-790.
- Farida, Anisatul. 2011. “Iklim Pembelajaran Matematika Sekolah Alam (Studi Etnografi di Sekolah Alam Ar Ridho Semarang” . Universitas Muhammadiyah Surakarta : Surakarta.
- Farooq, Muhammad Shahih & Shah, Syed Zia Ullah. 2008. “*Students’ Attitude Towards Mathematics*”. *Mathematics education research journal*, Volume 7 (1), pp. 37-49
- Febriyanti, S. 2012. “Integrasi media ICT ke dalam pendekatan Collaborative Learning Untuk Meningkatkan Iklim Kelas dan motivasi belajar siswa kelas X-1 SMA Batik 1 Surakarta Tahun pelajaran 2011/2012”. Universitas Sebelas Maret : Surakarta.
- Fraser, B. J., & Fisher, D. L. (1986). “Using short form of class room climate instrument to assess and improve psychosocial environment”. *Journal of Research and Science Teaching*, Volume 23, 387- 413.
- Hadiyanto & Subiyanto. 2003. “Pengembalian kebebasan guru untuk mengkreasi iklim kelas dalam manajemen berbasis sekolah”. *Jurnal pendidikan dan kebudayaan* no. 040. Januari 2003. Diambil pada tanggal 23 Februari 2018 dari <http://www.depdiknas.go.id>
- Hoy, W. K., Hannum, J., & TschannenMoran, M. (1998). “Organizational climate and student achievement: A parsimonious and longitudinal view”. *Journal of School Leadership*, Volume 8, 336-359
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Jihad, Asep & Haris, Abdul. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi
- Jumadi Silalahi . 2008. “Pengaruh Iklim Kelas terhadap Motivasi Belajar” . *Jurnal Pembelajaran*, Volume 30 (02); Agustus 2008.
- Khabibah, Nurul. 2016. “Pengaruh Kemandirian Belajar dan Interaksi Sosian Antar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika”. *Jurnal Pendidikan Matematika E-ISSN 2541-4070*, Vol 20, No 1 (2016).

- Ko, W.H., Chung, F.M. 2014. "Teaching Quality, Learning Satisfaction, and Academic Performance among Hospitality Students in Taiwan". *World Journal of Education*, Volume 4(5), 11-20. DOI:10.5430/wje.v4n5p11
- Komalasari Kokom, (2013). *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama
- Lasabuda, Nur Entin. 2018. "Pengembangan Media Youtube Dalam Pembelajaran Matematika (Suatu Penelitian Di SMK Kesehatan Bakri Nusantara Gorontalo)". *Jurnal Riset dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan*, Volume 2 (2), 270-275.
- Mantja, W. 2005. *Etnografi Desain Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan*. Malang: Wineka Media.
- Marteza, Vivie. 2017. "Efektivitas Pemanfaatan sumber belajar Pada Pembelajaran Matematika". IAIN Purwokerto : Purwokerto.
- Martin, M. O., Mullis, I. V. S., & Foy, P. (2008). "TIMSS 2007 International Science Report: Findings from IEA's Trends in International Mathematics and Science Study at the Fourth and Eighth Grades". *Chestnut Hill, MA: TIMSS & PIRLS International Study Center, Boston College*.
- Martin, M. O., Mullis, I. V. S., Gonzalez, E. J., & Chrostowski, S. J. (2004). "TIMSS 2003 International Science Report: Findings From IEA's Trends in International Mathematics and Science Study at the Fourth and Eighth Grades". *Chestnut Hill, MA: TIMSS & PIRLS International Study Center, Boston College*.
- Mattison, E., & Aber, M. (2007), "Closing the Achievement Gap: The Association of Racial Climate with Achievement and Behavioral Outcomes". *American Journal of Community Psychology*, volume 40, 1-12.
- McCoy, D. C., Roy, A. L & Sirkman, G. M. (2013). "Neighborhood crime and school cilmate as a predictor of elementary school academic quality; A cross-lagged panel analysis". *American Journal Community Psychology*, 5Volume (2), 128-140.
- Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif (Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru)*. Jakarta : UIP.
- Moelong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi, S.K. & Primasari, F. (2014). "Implementasi Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa". *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*, Vol. 1, No. 1, Juli 2014: 17-30
- Mulyo, Ika Asri., & Mahmud, Amir. (2020). "Mediasi Motivasi Belajar dalam Hubungan Sosial Media dan Pemberian Reward dengan Aktivitas Belajar". *Economic Education Analysis Journal*, Volume 9 (2), 516-531.
- Murtafiah, Naimatul. 2009. "Pengaruh Kemampuan Komunikasi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Terhadap Kepuasan Belajar Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS Di SMA N 6 Semarang". Universitas Negeri Semarang : Semarang.
- Otami, D. C., Ampiah, J.G., & Anthony-Krueger, C. (2012). "Factors Influencing Elective Science Students' Perception of Their Biology Classroom environment In Low and High Academic Achieving Schools in the Central Region of Ghana". *International Journal of Research Studios In Education*, Volume 1 Number 1. 35 – 46.

- Peters, Michelle L. (2012) “Examining The Relationships Among Classroom Climate, Self-efficacy, And Achievement In Undergraduate mathematics; A Multi-level Analisis”. *International Journal Of Sciene and Mathematics Education (2013)*, Volume 11:459-480.
<https://doi.org/10.1007/s10763-012-9347-y>
- Pitajeng. 2015. *Pembelajaran Matematika Yang menyenangkan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Prasetyo, Atik Heru,. Prasetyo, Singgih Adi., & Gustini, Frina. (2019). “Analisis Dampak Pemberian Reward dan Punishment dalam Proses Pembelajaran Matematika”. *Jurnal pedagogi dan pembelajaran (JP2)*, Volume 2 Nomor 3, Tahun 2019. P-ISSN : 2614-3909 e-ISSN : 2614-3895.
- Putra , I Dewa Gede Rat Dwiyana. 2019. *Peran kepuasan belajar dalam mengukur mutu pembelajaran dan hasil belajar*.
- Rawnsley, D., & Fisher, D. (1988, Desember). “Learning Environment In Mathematics Classrooms and Their Associations With Students With Students’ Attitudes For Research in Education Conference.” *Adelaide*. [Online]. Available FTP: <http://www.aare.edu.au/98pap/fis98269.htm> tanggal akses 23 Frbruari 2018.
- Retha Rahayu Ningtyas, P. 2011. “Pengaruh Persepsi Iklim Kelas dan Self-Efficacy Terhadap Motivasi Belajar anak Jalanan“. Universitas Islam Syarif Hidayatullah: Jakarta.
- Rohani, A. 1997. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Runtukahu, J Tombokan. Kandou, Selpius. 2014. *Pembelajaran matematika dasar bagi anak berkesulitan belajar*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media .
- Rusman. 2012. *Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Alfabeta
- Sadiman, Arif S, dkk. 2005. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Saraswati, Agnes Dwi, dan Purnami, Agustina Sri. 2017. *Pengaruh Fasilitas Belajar, Perhatian Orang Tua, dan Lingkungan Teman Sebaya*
- Saroni, Muhammad. 2006. *Manajemen Sekolah: Kiat Menjadi Pendidik yang Kompeten*. Yogyakarta: Ar-Ruszz Media
- Sedarmayanti. 2001. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas kerja*. Bandung : Mandar Maju.
- Sentono, Suryadi Perwiro. 2001. *Model Manajemen Sumber Daya Manusia Indonesia, Asia dan Timur Jauh*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sheldon, Steven B., Epstein, Joyce L. And Galindo, Claudia L. 2010. “Not Just Numbers : Creating a Partnership Climate to Improve Math Proficiency in Schools”. *Journals Leadership and Policy Schools*, Volume 9 : 27 – 48. Doi : <https://doi.org/10.1080/15700760802702548>
- Slameto. 2010. *Belajar dan Fakto-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudrajat, Akhmad. 2008. *Sumber Belajar Untuk Mengefektifkan Pembelajaran Siswa*. [Online].

- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suranto. 2015. “Pengaruh Motivasi, Suasana Lingkungan Dan Sarana Prasarana Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus Pada Sma Khusus Putri SMA Islam Diponegoro Surakarta)”. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol 25, No.2, Desember 2015, ISSN: 1412-3835
- Sutama, 2019. *Metode Penelitian Pendidikan, Kuantitatif, kualitatif, PTK, Mix Method, R&D*. Sukoharjo: CV. Jasmine
- Suwarno, Muji. 2017. *Potensi Youtube Sebagai Sumber Belajar Matematika*. Malang : Pi Mathematics Education Journal Volume 1 nomor 1, Oktober 2017 1-7.
- Tarmidi. 2006. “Iklim kelas dan prestasi belajar”. Universitas Sumatra Utara: Medan.
- Van De Walle, John A. 2006. *Matematika Sekolah dasar dan menengah (pengembangan pengajaran)*. Jakarta: Erlangga.
- Wang, Z., Hart, S. A., Kovas, Y., Lukowski, S., Soden, B., Thompson, L. A., Plomin, R., McLoughlin, G., Bartlett, C. W., Lyons, I. M. and Petrill, S. A. 2014, “Who is afraid of math? Two sources of genetic variance for mathematical anxiety”. *Journal Child Psychol Psychiatry*, Volume 55: 1056–1064. doi:10.1111/jcpp.12224